

UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MAN 1 JOMBANG

Oleh :

M. Dzikrul Hakim Al Ghozali¹⁾, Lailatul Mathoriyah²⁾

^{1,2}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

¹Adzik202@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar B. Arab siswa, proses pembelajarannya dan upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran B. Arab di MAN 1 Jombang. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pertama, kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran B. Arab dikarenakan kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya pembelajaran, kurangnya siswa menyerap materi-materi yang disampaikan guru, dan cara belajar siswa yang kurang efektif dan kurang berkelanjutan menjadikan siswa mengalami kesulitan belajar B. Arab. Kedua, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dengan menggunakan empat kemahiran bahasa. Ketiga, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Jombang adalah dengan mengadakan bimbingan khusus, mengadakan setoran *mufrodat*, memberikan *mufrodat* dengan artinya dan mengadakan evaluasi.

Kata Kunci: *Upaya guru, kesulitan belajar, B. Arab.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar yang tidak luput dari kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan pasti ada yang namanya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidik guru sangatlah berpengaruh bagi siswanya karena siswa adalah orang yang mempunyai masalah yang harus diselesaikan masalahnya. Sedangkan guru adalah fasilitator untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami siswanya (Rozika Azizi, Anwar Sa'dullah, Mohammad Afifulloh, 2019: 1-11).

Proses belajar yang terjadi pada setiap individu tidak selamanya berjalan sesuai harapan. Berbagai problem akan sering kita jumpai, hal ini memang dipengaruhi beberapa hal, yang tentunya saling akan berkaitan. Bila kesulitan belajar tidak segera diatasi akan berdampak buruk pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar pada setiap individu setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neorologis, sedangkan penyebab utama problem belajar (*Learning problems*) adalah faktor eksternal yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa dan pemberian ulang penguatan (*reinforcement*) yang kurang tepat (Abdurrahman, Mulyono, 2003: 13).

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran siswa. Terkait dengan hal tersebut, maka peranan guru meliputi beberapa hal, yaitu: (Karwati, Euis dan Juni Priansa, Donni, 2015: 61)

1. Pendiaknosa prilaku siswa.

Guru harus memahami dan memberikan solusi atas segala kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya. Proses *assessing* atau memperkirakan keadaan siswa adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa untuk kemudian dievaluasi agar lebih konkrit dan mendekati tepat untuk memahami siswanya, sehingga diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi siswanya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat siswa.

2. Pelaksana proses pembelajaran

Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik karena kualitas proses pembelajaran akan menentukan hasil akhir yang dicapai oleh siswa.

3. Pengembang potensi diri sendiri.

Guru perlu terus menerus mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman. Hal itu penting mengingat saat ini siswa memiliki sumber-sumber pembelajaran di luar guru yang memungkinkan mereka untuk mengetahui segala hal mendahului gurunya. Oleh karena itu, guru dituntut harus selalu *up to date*.

4. Pengembang potensi siswa

Guru merupakan pengembang potensi siswa. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Guru melaksanakan tugas bukan untuk kepentingannya sendiri melainkan untuk kepentingan negara yaitu mengajar dan mencerdaskan anak bangsa. Guru melaksanakan

tugas pendidikan dan pengajaran atas kesadarannya mengemban jabatan profesional guru atas dasar kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Diantara kompetensi guru adalah sebagai berikut: (Syaiful Sugala, 2003:209)

1. Kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global.
2. Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan bidang, peranan dan tugas dalam masyarakat.
3. Kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis
4. Keinginan untuk selalu meningkatkan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dan berkembang seiring dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru yang berhasil adalah guru yang menjadi inspirasi dan sumber rujukan bagi siswanya dalam belajar, dimana hal tersebut yang akan terwujud dengan strategi belajar yang tepat bagi siswa (Karwati, Euis dan Juni Priansa, Donni, 2015: 186). Guru harus mampu memahami strategi belajar yang tepat bagi siswanya, mengingat strategi belajar bersifat individual, artinya strategi belajar yang efektif bagi siswa yang satu, belum tentu efektif digunakan pada siswa lainnya. Seorang guru harus mampu memahami siswa dengan baik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimalis.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi personal yang mumpuni. Karena dengan bermodalkan itu akan menjadi landasan bagi peningkatan kompetensi-kompetensi yang lainnya. Dengan seluruh kemampuan personal yang dimiliki oleh seorang guru dituntut untuk memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi.

Peningkatan kepribadian guru adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana yang menjadi teladan bagi siswa serta berakhlak mulia (E. Mulyasa :2007:40). Oleh karena itu guru harus mampu menawarkan sebuah upaya sebagai tindakan yang konkrit untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Upaya tersebut selain konkrit juga harus terukur dan terstruktur, sehingga diharapkan bisa menjadi sebuah solusi yang baik dan memberikan kontribusi secara maksimalis. Dalam hal ini upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran B. Arab sangatlah penting.

Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi pihak madrasah yang memang memiliki tanggung jawab penuh dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam menghadapi problem tersebut sebenarnya sudah cukup baik, yaitu dengan memberikan jam tambahan untuk materi pelajaran

yang dirasa cukup sulit dan membentuk komunitas belajar sehingga akan bisa lebih terkontrol dalam pemahaman materi, serta melakukan studi banding untuk menambah wawasan siswa hingga menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai yang representatif dan juga kualifikasi guru yang terstandarisasi.

Namun faktanya, upaya tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan dan masih menjadi problematika hingga kini. Hal ini bisa dilihat dari angka prestasi siswa yang masih standar dan masih belum menunjukkan peningkatan di atas rata-rata sehingga menjadikan pekerjaan madrasah yang harus segera dituntaskan guna mencetak lulusan yang lebih berkompeten dan mampu bersaing.

Ada banyak hal yang menyebabkan kesulitan belajar, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dasar dari siswa itu sendiri, disisi lainnya faktor lingkungan madrasah dan lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa. Melihat kondisi guru yang acapkali mendapati siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pembelajaran, hal ini bukan dikarenakan ketidakmampuan guru dalam mengajar siswanya akan tetapi dibutuhkan kesinergian dari seluruh elemen yang turut andil dalam sistem pembelajaran sehingga upaya itu mampu memberikan kontribusi yang maksimal pada sistem pembelajaran di madrasah.

2. METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus dengan menggunakan kajian terperinci mengenai sub setting. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitatif Reseach*). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2009: 15). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan mengadakan penelitian dan mengumpulkan data berupa kata naratif, gambar dan bukan berupa angka, dalam melakukan uji keabsahan data dan memaparkan data dengan apa adanya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, peneliti dilokasi sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen lainnya sebagai penunjang. Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti di lapangan sebagai studi pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru dan murid.

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi informan atau sebagai sumber

informasi yang mana akan di jadikan peneliti sebagai subjek penelitian intuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan peneliti. Adapun sumber data tersebut yaitu: kepala madrasah, guru dan murid MAN 1 Jombang serta inventarisasi yang berupa data. Dari sumber data tersebut peneliti bermaksud mendapatkan informasi yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tehnik pengumpulan data penelitian ini merupakan elemen terpenting, sehingga bila peneliti tidak menggunakan tehnik pengumpulan data yang tepat dan akurat, peneliti akan kesulitan dalam memperoleh data yang berkualitas. Tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Wawancara Tersruktur.

Tehnik pengumpulan data bisa menggunakan wawancara terstruktur apabila peneliti telah mengetahui informasi yang akan digali dan diperoleh, sehingga sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah membuat instrumen wawancara. Wawancara terstruktur yang penulis lakukan yaitu kepala madrasah, guru dan murid MAN 1 Jombang serta inventarisasi yang berupa data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar B. Arab siswa MAN 1 Jombang.

2. Observasi

Nasution berpendapat bahwa obvervasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuan hanya akan bekerja berdasarkan data yang dapat dicari dengan observasi. Penelitian ini dilakukan terhadap prilaku seseorang, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2009: 310).

Peneliti menggunakan observasi pasif dalam penelitian ini sehingga peneliti akan langsung mengadakan penelitian dilokasi dan tidak ikut aktif dengan artian peneliti tidak terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh objek yang sedang di amati. Tujuan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati langsung tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar B. Arab siswa MAN 1 Jombang meliputi penghargaan yang pernah diraih siswa, kegiatan di madrasah, perkembangan psikologis siswa, minat dll.

3. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi merupakan metode yang bisa digunakan untuk menelusuri historis. Dokumen merupakana catatan fakta dan data sosial yang telah berlalu dan terdokumentasikan. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat, catatan harian, cinderamata, laporan dll(Burhan, Bungin, 2009: 121).

Metode ini di gunakan sebagai penyempurna metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara karena denga adanya foto tentang bahan kajian penelitian ini menjadi lebih mudah dan dapat dipercaya.

Analisis data dalam penelitian ini mengambil data analisis data model Miles dan

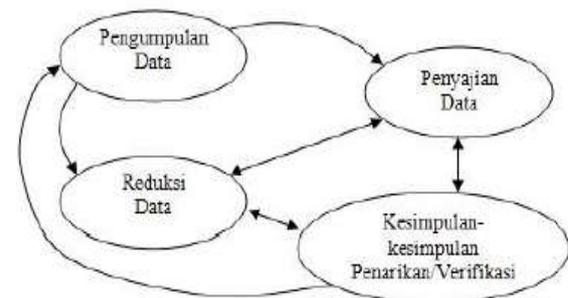
Huberman. Analisis data model ini dilakukan dengan komunikasi anantara peneliti dan objek penelitian secara interaktif dan secara terus menerus sampai diperoleh data yang valid dan lengkap.

Aktiviktas dalam analisis data dengan model ini meliputi data *reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan).

(*Reduction*) reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yangg pokok, memfokuskan data pada hal-hal yang dibutuhkan dan dirasa penting. Hal ini dilakukan karena selama penelitian, data yang ditemukan sangat banyak, semakin kompleks dan rumit. Sehingga peneliti perlu mencatat data itu dengan baik dan teliti serta memisahkan data penitng dan tidak penting dengan reduksi data.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan *display data* (penyajian data).. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dengan uraian singkat, bagan, dan hubungan antar katagori dan di sajikan dengan teks yang bersifat naratif sehingga data akan semakin mudah di pahami.

Langkah terakhir dalam model analisis data model Miles dan Huberman adalah *conclusion* (kesimpulan) dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara artinya apabila peneliti kembali ke lapangan dan menemukan bukti-bukti yang kuat yang berbeda dengan data penelitian sebelumnya maka kesimpulan awal penelitian dapat berubah. Kesimpulan tersebut bisa saja tetap sebagaimana hasil penelitian sebelumnya, bisa juga berubah sesuai dengan data yang baru didapat. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat gambar berikut.



Gambat 1: Proses analisis data kualitatif model Miles dan Huberman

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menguji bahwasannya data yang diperoleh adalah benar dan dilakukan oleh peneliti. Untuk pengecekan keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan strategi Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data tersebut. Dengan kata lain peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi).

3. HASIL DAN DISKUSI

1. Kesulitan belajar B. Arab yang dihadapi siswa MAN 1 Jombang

Belajar adalah proses ketika tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan (Karwati, Euis dan Juni Priansa, Donni, 2015: 188). Perubahan tersebut ditampakkan dengan bentuk perubahan kualitas diri dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Perubahan inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang di alami oleh siswa.

Kesulitan belajar adalah salah satu kesulitan dalam belajar yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga berdampak besar siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu memahami pentingnya pembelajaran dan materi-materi B. Arab yang dipelajari bersama guru dalam ruang belajar, sebageian besar siswa masih mengalami kesulitan belajar juga di sebabkan cara belajar siswa yang kurang efektif dan kurang berkelanjutan. Terkadang dam penerimaan materi pembelajaran tidak semua siswa dapat menerima materi secara utuh, didapati siswa yang mudah dan cepat menerima materi pelajaran dan sebagian yang lain juga masih di dapati siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima maupun memahami materi yang di ajarkan guru di ruang belajar.

2. Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Jombang

Pembelajaran dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Hal ini merupakan bentuk komitmen dunia pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. Pembelajaran yang baik beserta komponen-komponennya yang menunjang akan menghasilkan generasi yang baik, begitu juga sebaliknya.

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang juga perlu sangat diperhatikan. Penggunaan media pembelajaran penunjang dipadukan metode pembelajaran aktif akan membuat suasana pembelajaran didalam ruang kelas menjadi hidup dan menyenangkan serta tidak membosankan, hal ini tentunya akan berdampak baik pada kompetensi siswa.

Akan tetapi penggunaan metode yang bervariasi juga belum tentu menguntungkan kegiatan pembelajaran bila penggunaannya kurang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hal ini harus sesuai dengan psikologis siswa. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Jadi, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi belum tentu selamanya menguntungkan bilamana guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi

penggunaannya(Syaiful Bahri Djamarah, Aswan, 2000:78).

Macam-macam metode pengajaran Bahasa Arab di MAN 1 Jombang diantaranya sebagai berikut:

a. Metode drill

b. Metode ceramah

kedua metode tersebut menggunakan kemahiran berbahasa yang mencakup empat yaitu: keterampilan menyimak (*istima'*), keterampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qiro'ah*), keterampilan menulis (*kitabah*).

Keterampilan menyimak (*istima'*) yaitu guru membaca bacaan sedangkan murid mendengarkan, dari kegiatan menyimak murid dapat mengenali bunyi-bunyi bahasa arab, memahami isi materi dari yang didengar, menguasai tanda-tanda bahasa yang diucapkan. Keterampilan berbicara (*kalam*) yaitu kemampuan siswa dalam mengucapkan bahasa arab. Melatih siswa untuk mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar. Membiasakan siswa berkomunikasi dengan bahasa arab yang fasih. Keterampilan membaca (*qiro'ah*) siswa belajar membaca tulisan arab dengan baik dan benar, dengan membiasakan membaca siswa akan terlatih untuk bercakap-cakap dengan fasih. Keterampilan menulis (*kitabah*) yaitu melatih siswa menulis tulisan arab dengan benar, melatih mata untuk memperhatikan setiap hhuruf dan melatih siswa untuk menghafal dan mengingat setiap tulisan. Didalam keterampilan kitabah ini terdapat pula materi *Imla'* atau dikte B. Arab. Dimana guru membacakan kata atau kalimat sedangkan siswa menulisnya.

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar di MAN 1 Jombang

Dalam kamus besar bahasa indonesia arti kata 'upaya' adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan)

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru juga dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya, artinya adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalamannya. Dengan demikian, guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang tertuang dalam kurikulum, namun juga dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Jombang yaitu mengadakan bimbingan khusus bagi siswa yang merasa kurang dalam menerima pelajaran, bimbingan diberikan pada jam-jam tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mendalami materi tersebut. Selain itu mengadakan tagihan *mufrodad* kepada seluruh

siswa, siswa wajib menghafalkan kosa kata bahasa arab beserta artinya, dalam dua semester siswa sudah mampu menghafal minimal seratus kosakata. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa mampu menghafal bahasa serta mengerti maksudnya dan bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi, baik secara lisan maupun tulisan. Diadakannya evaluasi ini agar guru mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan guru mengetahui berapa persen siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab menunjukkan usaha yang sudah cukup baik, Hal ini bisa dilihat bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya seperti menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan program evaluasi untuk siswa yang sering mendapatkan nilai dibawah rata-rat. Jadi menurut penulis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari kurikulum dan metode yang digunakan

4. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Jombang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran bahasa arab dikarenakan siswa kurang dapat memahami pentingnay pelajaran bahasa arab, siswa juga kurang mampu menyerap materi-materi yang disampaikan guru. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan belajar bahasa arab yang disebabkan cara belajar siswa yang kurang efektif dan kurang berkelanjutan.

Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Jombang menggunakan metode Metode *drill* dan Metode ceramah dengamenggunakan kemahiran/ ketrampilan dalam bahasa yang mencakup empat maharah yaitu ketrampilan menyimak (*istima'*), ketrampilan berbicara n (*kalam*), ketrampilan membaca (*qira'ah*) dan ketrampilan menulis (*kitabah*).

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Jombang adalah mengadakan bimbingan khusus, mengadakan tagihan mufrodat, memberikan kosakata beserta artinya dan mengadakan evaluasi.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono, (2003), *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin, (2009), *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik,*

dan Ilmu Sosial lainnya, (Jakarta: Kencana).

- E.Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanto, (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Karwati, Euis dan Juni Priansa, Donni (2015), *Manajemen Kelas (Claaroom Management)*, Bandung: Alfabeta.
- Rozika Azizi dll, (2019), *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Yaspuri Kota Malang*, VICRATINA: Jurnal pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2.
- Syaiful bahri Djamarah, Aswan, (2000), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salimul Jihad, Muhammad Suaeb, (2018), *Strategi Guru dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal el-Tsaqofah, Vol. XVII, No. 1.
- Sugiyono, (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaiful Sugala, (2003), *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.